

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Universitas Pelita Harapan



Gambar 3. 1 Logo Universitas Pelita Harapan

Universitas Pelita Harapan merupakan perguruan tinggi yang terletak di wilayah Tangerang Raya, didirikan pada tahun 1994 oleh Yayasan Pendidikan Pelita Harapan (YPPH). UPH didirikan oleh Ir. Johannes Oentoro dan Dr. (HC) James Riady dari Lippo Group. Pada tahun pertama berdirinya UPH, gedung yang digunakan untuk perkuliahan terletak di gedung Lippo Bank di Jakarta dan kemudian dipindahkan ke gedung Menara Asia di Tangerang (Gedung A). Pada tahun 1995, setelah pembangunan selesai, seluruh kegiatan perkuliahan dilaksanakan di gedung tersebut. Program Pendidikan Universitas Pelita Harapan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan menambah jumlah fakultas dan program studi, kursus internasional dan membuka program magister. UPH melakukan perbaikan fasilitas dan gedung baru pada tahun 2000 dengan penambahan Gedung B, Gedung C pada tahun 2004, Gedung E pada tahun 2005, Gedung D pada tahun 2006 dan Gedung F pada tahun 2008 atau biasa dikenal dengan UPH Business School. UPH bekerja sama dengan sejumlah institusi dan universitas nasional dan internasional,

seperti Hanyang University, Shinshu University, Beyond Education, Murdoch University dan University of Leeds.

Pada tahun 2008, Universitas Pelita Harapan menjadi institusi pendidikan yang memenuhi standar internasional dengan memperoleh sertifikat ISO 9001-2000. Universitas Pelita Harapan mempunyai visi, misi dan tujuan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan akademik.

Visi Universitas Pelita Harapan adalah “menjadi universitas yang berpusat pada Kristus, dibangun dan dikembangkan atas dasar pengetahuan sejati, iman kepada Kristus dan karakter ilahi, dengan tujuan menghasilkan pemimpin masa depan yang bertakwa, kompeten dan profesional melalui pendidikan yang lebih baik, holistik dan transformatif.”

Misi yang dimiliki UPH, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan transformasional yang holistik yang berakar dari Alkitab dan kerangka teologis Reformed;
2. Berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dipimpin oleh wawasan dunia Kristen yang alkitabiah;
3. Berpartisipasi secara redemptif dalam pengembangan individu dan masyarakat bagi kemuliaan Tuhan.

Tujuan UPH adalah menghasilkan lulusan sebagai:

1. Seorang sarjana yang telah mendapatkan pendidikan humaniora (*liberal arts*) yang diajarkan berdasarkan wawasan dunia Kristen yang alkitabiah;
2. Seorang pemimpin yang diperlengkapi visi transformasi;
3. Seorang warga negara yang didorong untuk melayani Tuhan, negara dan sesamanya.

3.1.2 Universitas Bunda Mulia



Gambar 3. 2 Logo Universitas Bunda Mulia

Universitas Bunda Mulia atau kerap disebut dengan sebutan UBM merupakan sebuah perguruan tinggi swasta, UBM merupakan bagian dari Yayasan Bunda Mulia yang didirikan oleh Bapak Djoko Susanto yang merupakan pendiri Alfa Group. Ia mendirikan lembaga pelatihan pada tahun 1984 untuk mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia. Tahun 1984 Djoko Susanto mendirikan Sekolah Tinggi Komputer Stephen, kemudian tahun 1985 Sekolah Bunda Mulia, tahun 1986 AMIK Bunda Mulia didirikan, tahun 1995 STMIK Bunda Mulia didirikan dan tahun 1997 STIE Bunda Mulia didirikan. Pada tahun 2002, Djoko Susanto mengembangkan Yayasan Pendidikan Bunda Mulia, mendirikan Akademi Pariwisata dan Universitas Bunda Mulia (UBM) pada tahun 2003. Saat ini Universitas Bunda Mulia memiliki dua kampus dan berbagai program pendidikan tinggi. Visi Universitas Bunda Mulia adalah menjadi universitas maju yang menyelenggarakan pendidikan bermutu dan berorientasi industri. Misi Universitas Bunda Mulia adalah menyelenggarakan pendidikan bagi lulusan kerja yang berkualifikasi tinggi dan berdaya saing di bidangnya.

Universitas Bunda Mulia mendapat akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada tahun 2015. Sejalan dengan status perguruan tinggi, UBM menambah beberapa program akademik baru dan mengembangkan kampus kedua di Jl. Lodan Raya No.2 Jakarta Utara. Seluas 45.000 m², kampus baru ini

menawarkan fasilitas yang lebih luas dan canggih dibandingkan kampus pertama di Jl. SAYA. Sangaji no. 20, Jakarta Pusat 10130. Fasilitas kampus universitas terbaru ini didukung oleh infrastruktur teknologi informasi terkini, koneksi internet yang cepat serta laboratorium bahasa dan komputer yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran. UBM kembali mendapat akreditasi “B” dari Badan Akreditasi Perguruan Tinggi pada tahun 2020. Akreditasi ini berlaku hingga tahun 2025.

3.1.3 Universitas Prasetiya Mulya



Gambar 3. 3 Logo Universitas Prasetiya Mulya

Universitas Prasetiya Mulya merupakan universitas swasta dengan pengembangan bisnis mutakhir. Universitas Prasetiya Mulya adalah pelopor program MBA dan sekolah bisnis terkemuka di Indonesia. Lembaga ini didirikan pada tahun 1982 oleh anggota para pemimpin bisnis terkemuka di Indonesia dengan tujuan untuk menjadi pusat pembelajaran yang unggul bagi para mitranya, yaitu pengusaha bisnis, profesional dan akademisi. Pertama kali didirikan di wilayah Cilandak pada tahun 1984. Tiga puluh tahun kemudian, kampus Cilandak telah menjadi pusat program pascasarjana dan manajemen serta menawarkan pelatihan PM Executive.

Pada tahun 2005, ketika Universitas Prasetiya Mulya memulai program sarjananya, hal ini menekankan komitmen para pendirinya untuk melatih wirausahawan muda di Indonesia. Pada tahun 2009, Universitas Prasetiya Mulya mendirikan kampus kedua di Tangerang, tepatnya di kawasan Bumi Serpong Damai (BSD). Kampus ini menawarkan suasana belajar yang menyenangkan jauh dari kemacetan Jakarta. Universitas Prasetiya Mulya menjadi universitas masa depan untuk menjawab berbagai tantangan abad ke-21. Pada awal tahun 2016, Universitas Prasetiya Mulya memutuskan untuk menjadi pionir universitas bisnis di Indonesia.

3.1.4 Unika Atma Jaya



Gambar 3. 4 Logo Unika Atma Jaya

Universitas Katolik Atma Jaya atau sering disebut Unika Atma Jaya merupakan sebuah perguruan tinggi swasta yang didirikan pada tahun 1960 di Jakarta. Berdirinya Universitas Atma Jaya bermula dari gagasan kemungkinan didirikannya universitas Katolik di Indonesia pada tahun 1952 berdasarkan pertemuan para uskup se-Jawa. Melalui sebuah ide yang diwujudkan oleh sekelompok pakar muda Katolik bernama Iri. J.P. Cho, Dr. Lo Siang Hien-Ginting, Dr. Goei Tjong Tik, I.J. Kasimo, J.B. Legiman, S.H., Dr. F.X. Seda, Pang Lay Kim, Tan Bian Seng, Anton M. Moeliono, St. Munadjat Danusaputro, J.E. Tan, Ben Mang-Reng Say melahirkan Yayasan Atma Jaya dan mendirikan Universitas Atma Jaya pada tahun 1960. Nama Atma Jaya artinya Atma adalah ruh, jadi yang dimaksud dengan Atma Jaya adalah ruh kemenangan, maksudnya adalah harapannya dapat menginspirasi untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Pada awalnya operasi Atma Jaya belum bisa bergerak mandiri dan mendapat bantuan dari para biarawati Ursulin berupa ruang kuliah di Komplek Sekolah Ursulin Benteng Utara, Jakarta.

Seiring berjalannya waktu, Universitas Katolik Atma Jaya telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Saat ini universitas memiliki delapan fakultas dengan 21 program sarjana dan tujuh program magister. Fakultas-fakultas tersebut berlokasi di tiga kampus berbeda, yakni Kampus Semanggi di Jakarta Selatan, Kampus Pluit di Jakarta Utara, dan Kampus BSD di Serpong. Untuk

diketahui, Universitas Katolik Atma Jaya secara bertahap memulai kegiatannya di kampus Sudirman pada tahun 1967. Kampus Pluit kemudian digunakan untuk Fakultas Kedokteran (FK), Rumah Sakit Atma Jaya (RSA) dan Rumah Duka Atma Jaya. Rumah.

Universitas Katolik Atma Jaya juga menorehkan prestasi dengan meraih beberapa penghargaan. Salah satunya adalah penghargaan bagi perguruan tinggi swasta (PTS) peraih kursi akademik terbanyak dan sertifikat mengajar atau mengajar dari Lembaga Pengabdian Tinggi (LLDikti) Wilayah III Jakarta. Selain itu, pada tahun 2020, universitas ini berhasil meraih peringkat tiga besar kategori universitas berdasarkan kelompok pendidikan tinggi. QS Asia University Ranking 2021 menempatkan Universitas Katolik Atma Jaya sebagai perguruan tinggi swasta terbaik ketiga. Visi Unika Atma Jaya adalah menjadi universitas terkemuka dengan keunggulan akademik dan profesional baik nasional maupun internasional, yang senantiasa mewujudkan iman Kristiani, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya Indonesia. mencerdaskan kehidupan masyarakat. “Misi Unika Atma Jaya, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk pengembangan ilmu, profesionalisme, dan karakter peserta didik.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS)
3. Mendarmabaktikan keahlian dalam bidang IPTEKS untuk kepentingan masyarakat.
4. Mengelola pendidikan tinggi secara efektif dan efisien dalam suasana akademik yang beretika dan bermartabat.

3.1.5 Universitas Bina Nusantara



Gambar 3. 5 Logo Universitas Bina Nusantara

Universitas Bina Nusantara merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia, Universitas Bina Nusantara mempunyai keunggulan dalam bidang teknologi informasi. Universitas Bina Nusantara didirikan pada tahun 1974 dengan nama program studi yang bernama Kursus Komputer Modern, perkembangan Binus University semakin pesat seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1981 Kursus Komputer Modern berkembang menjadi Akademi Teknik Komputer (ATK) yang pada awalnya berdiri dua jurusan pertama yaitu Universitas Bina Nusantara. Departemen Teknologi dan Teknologi Informasi. departemen Setelah menempuh perjalanan selama tiga tahun, Akademi Teknik Komputer (ATK) memperoleh status terdaftar pada tahun 1985 dan berubah nama menjadi Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Jakarta. Pada tahun yang sama, mereka membuka jurusan baru yaitu komputerisasi akuntansi. Pada tahun ini Amik Jakarta berganti nama menjadi AMIK Bina Nusantara pada tahun 1985. Seiring berjalannya waktu, AMIK Bina Nusantara akhirnya resmi berganti nama menjadi Universitas Bina Nusantara pada tahun 1998 dengan Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi, Teknik dan Sastra, kurikulum Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan magister manajemen sistem informasi (S2).

Pada tahun 2008 terjadi perubahan struktur organisasi Universitas Bina Nusantara yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada beberapa fakultas yaitu Fakultas Teknik sekarang dikenal dengan Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas

Bisnis kini dikenal dengan nama Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Bisnis kini dikenal dengan nama Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Bisnis kini dikenal dengan nama Fakultas Sains. Fakultas Tata Niaga Sastra kini dikenal dengan nama Fakultas Bahasa dan Budaya, dan Fakultas Matematika kini dilebur menjadi Fakultas Sains. Hingga saat ini Binus University memiliki 7 kampus cabang di wilayah Jabodetabek dan luar Jabodetabek. Binus University memiliki 7 fakultas dan 40 program studi dan luar Jabodetabek.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Tipe Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah Langkah dalam penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Hal tersebut berdasarkan pendapat oleh Arikunto, (2019) dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik mendefinisikan metode penelitian merupakan sebuah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu:

1. Qualitative Research

Adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis berdasarkan suatu individu yang menjadi objek sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, (2018) metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat pos positivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

2. Quantitative Research

Adalah metode dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan data berupa angka penilaian. Penelitian dengan metode kuantitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berbentuk angka-angka dan pada umumnya tahap

dianalisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial.

Terkait variabel *self-efficacy*, *Family environment*, dan *universities environment* terhadap *entrepreneurial intention*, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif sebagai pengukuran, dikarenakan dalam perolehan data yang dilakukan oleh peneliti memanfaatkan *Google form* sebagai media untuk memperoleh jawaban hasil responden berbentuk data yang nantinya akan diukur dan diolah berdasarkan hasil statistik.

3.2.2 Jenis Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Malhotra et al., (2020) mengungkapkan bahwa terdapat 2 jenis penelitian yaitu:

1. *Exploratory Research Design*

Desain penelitian ini merupakan sebuah riset yang memiliki sebuah tujuan untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, ide, dan gagasan ke dalam pemahaman sebagai suatu Upaya untuk merumuskan serta mendefinisikan sebuah permasalahan.

2. *Conclusive Research Design*

Desain penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang diharapkan dapat membantu untuk mengambil sebuah Keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih sebuah tindakan yang paling tepat pada situasi tertentu. Dalam *Conclusive Research Design* dapat dibagi menjadi dua jenis penelitian antara lain:

a. *Descriptive research*

Tujuan utama penelitian ini untuk mendeskripsikan sesuatu. Penelitian ini didasarkan pada sampel yang representatif dan besar sehingga mendapatkan informasi yang didefinisikan dengan jelas. Penelitian ini dapat berguna Ketika pertanyaan penelitian berusaha untuk menggambarkan suatu fenomena pasar. Identifikasi sebuah hubungan, atau memprediksi suatu hal. Penelitian ini dapat terbagi menjadi dua yaitu:

1. *Cross-sectional Design*

Desain *cross-sectional* merupakan salah satu jenis desain yang mengumpulkan informasi dari sampel (elemen populasi) yang dilaporkan hanya satu kali dari setiap sampel elemen dalam populasi tertentu. Terdapat dua jenis *Cross-sectional design* yaitu:

- ***Single cross-sectional design***

Pada penelitian ini sampel responden dari populasi sasaran dan informasi hanya dilakukan sebanyak satu kali.

- ***Multiple cross-sectional design***

Pada penelitian ini sampel responden dengan lebih dari satu sampel, dan informasi dari orang dikumpulkan hanya satu kali dalam masing-masing sampel.

2. *Longitudinal design*

Pada desain penelitian ini melibatkan setiap elemen populasi yang di ukur secara berulang. Sampel tetap akan sama dari waktu ke waktu dan memberikan rangkaian berupa gambar sebagai gambaran situasi yang sedang terjadi perubahan.

b. *Casual research*

Merupakan sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari dan membuktikan adanya sebuah hubungan antara sebab dengan variabel yang sedang di teliti oleh peneliti. Jenis penelitian ini memberikan keterkaitan dengan perubahan dalam satu variabel pemasaran dapat menghasilkan perubahan pada variabel lainnya.

Melalui penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Descriptive research design*, dikarenakan pada penelitian ini untuk menganalisis dan menguji hipotesis antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh yang diberikan oleh *self-efficacy*, *family environment*, dan *universities environment* terhadap *entrepreneurial intention* bagi mahasiswa di universitas yang terletak di kota Tangerang. Peneliti memanfaatkan media *Google Form* sebagai alat untuk mengumpulkan hasil survei oleh mahasiswa Universitas di kota Tangerang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Pengertian dari Populasi, merupakan suatu hal penting yang terdapat dalam sebuah penelitian, terdapat peran populasi dalam penelitian merupakan sumber dari sebuah informasi. Dalam pengertiannya populasi bukan hanya sekedar jumlah pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi sebuah karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Menurut Malhotra et al., (2020) Target populasi di definisikan dalam elemen, *sampling unit*, cakupan dan waktu. Elemen merupakan sebuah objek yang menjadi target yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada dasarnya dalam sebuah penelitian elemen dapat berupa responden dalam sebuah survei. *Sampling unit* merupakan sebuah unit yang mengandung elemen.

Pada penelitian niat wirausaha sebagai elemen, mahasiswa universitas yang berlokasi di Kota Tangerang yang merupakan cakupan,

Mahasiswa yang rentang usia kisaran 18-25 tahun di kategorikan sebagai *sampling unit* dan waktu penyebaran survei yang ditetapkan dalam mencari informasi. Untuk mengetahui Apakah setiap variabel memberikan dampak terhadap niat wirausaha.

3.3.2 Sampel

Menurut pendapat ahli yang diterangkan Malhotra et al., (2020) sampel merupakan sebuah elemen dalam populasi yang berpartisipasi dalam penelitian terdapat *Sampling technique* yang terdiri dari dua teknik yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Merupakan sebuah teknik pengambilan atau pengumpulan pada sampel dengan menerapkan konsep dalam setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebuah sampel yang mewakili setiap responden pada populasi dalam penelitian. Terdapat empat jenis dalam *Probability Sampling* yaitu:

a. *Simple random sampling*

Jenis dari sampling yang pertama yaitu *simple random sampling* yang merupakan sebuah Teknik dalam pengambilan sampel yang nantinya akan disebar secara acak sehingga setiap responden memiliki peluang yang sama. dalam Teknik ini pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara acak, setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang dibutuhkan

b. *Systematic sampling*

Jenis dari sampling yang kedua yaitu *Systematic sampling* yaitu merupakan sebuah teknik pengambilan sebuah sampel dengan cara sistematis, jenis pengumpulan sampel ini sering diikuti dengan interval yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga mendapatkan jarak antar sampel. Dalam teknik pengambilan data sampel ini, terdapat unsur pertama yang akan ditentukan

dilakukan secara acak dan pada tahapan selanjutnya unsur lainnya akan dipilih secara sistematis melalui pola tertentu

c. *Stratified sampling*

Jenis dari sampling yang ketiga yaitu *Stratified sampling* merupakan sebuah Teknik dalam pengambilan sebuah sampel. Hal tersebut menjelaskan dalam Teknik tersebut peneliti akan memisahkan sebagian besar populasi menjadi beberapa tingkatan atau strata, dalam pembagian populasi dapat diubah menjadi sub-kelompok yang lebih kecil. Selanjutnya jika sudah dibagi, setiap sub-kelompok, tahapan selanjutnya sampel akan diambil secara acak menggunakan pengambilan sampel melalui probabilitas lainnya

d. *Cluster sampling*

Jenis dari sampling yang keempat yaitu *Cluster sampling* merupakan sebuah teknik dalam pengambilan sebuah sampel, Teknik ini menerangkan bahwa sampel diambil berdasarkan dari suatu kelompok setiap individunya. Melalui Teknik ini peneliti membagi populasi menjadi beberapa kluster berdasarkan seleksi sebagian individu pada sampel.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling merupakan sebuah metode Teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam sebuah populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam *non-probability sampling* terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

a. Convenience Sampling

Pertama, Teknik ini merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti dengan melakukan pemilihan responden sesuai dengan keinginan peneliti dalam memilih waktu dan tempat yang sesuai disesuaikan. Teknik ini didasarkan pada kenyamanan dan kemudahan bagi peneliti. Biasanya teknik ini tidak membutuhkan waktu yang banyak dan biaya yang mahal.

2. Judgemental Sampling

Kedua, Teknik ini merupakan salah satu bentuk dari jenis dari convenience sampling di mana peneliti menentukan elemen populasi berdasarkan evaluasi yang diyakini bisa menggambarkan sebuah populasi tertentu. Pada Teknik ini elemen populasi dipilih berdasarkan penilaian peneliti yang sesuai dengan kriteria.

3. Quota Sampling

Ketiga, Teknik ini merupakan sebuah Teknik dalam pengambilan sampel yang dibagi menjadi dua tahapan yaitu karakteristik elemen tertentu dan memilih sampel. Tahapan pertama yaitu menentukan kuota item atau batasan sesuai dengan keperluan peneliti. Tahapan kedua adalah pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *convenience* atau *judgemental*.

4. Snowball Sampling

Keempat, Teknik ini merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang mengandalkan referensi dari responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Pada Teknik ini menerangkan bahwa pendekatan pengambilan sampel yang bergantung pada referensi dari responden yang cocok dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Tahapan pertama peneliti memulai dengan beberapa sampel yang dianggap mewakili

populasi, kemudian meminta mereka untuk mereferensikan orang lain yang sesuai dengan kriteria yang sama.

Melalui pengertian serta penjelasan dari Teknik sampling tersebut, peneliti menerapkan pada penelitian ini untuk menggunakan Teknik *non-probability sampling* dikarenakan pada target populasi yang di tentukan oleh peneliti, serta dalam hal tersebut peneliti beranggapan bahwa tidak semua orang dapat memiliki peluang untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan dan menerapkan Teknik *judgemental sampling* dikarenakan peneliti menerapkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Merupakan mahasiswa aktif pada universitas yang ditentukan yaitu UPH, Binus, Atma Jaya, UBM, dan Prasetya Mulia.
2. Gender laki-laki dan Perempuan.
3. Usia 18 – 30 Tahun.

Sampling Size penelitian

Menurut Hair et al., (2017) terdapat cara untuk mengetahui pengukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat 2 cara sebagai berikut:

1. 10 kali jumlah terbesar indikator formatif yang digunakan untuk mengukur satu indikator.
2. 10 kali jumlah jalur struktural terbesar yang diarahkan pada konstruk tertentu dalam model struktural. Aturan praktis ini setara dengan mengatakan bahwa ukuran sampel minimum harus 10 kali jumlah maksimum anak panah yang menunjuk pada variabel laten di mana pun dalam model jalur PLS.

Melalui pengertian mengenai sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peneliti menerapkan perhitungan minimum sampel berdasarkan aturan dalam pengumpulan sampel. Jumlah minimum diharuskan 10 kali dari jumlah maksimum anak panah yang menunjuk pada variabel. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model penelitian dengan jumlah lima buah anak panah yang menuju pada variabelnya. Maka dari itu, perhitungan jumlah minimum sampel responden yang di butuh kan dalam penelitian ini sebesar 50 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *survey research* (atau kuesioner) yang disebarkan luaskan melalui *Google Forms* sebagai data primer kepada Mahasiswa universitas yang berlokasi di daerah kota Tangerang penelitian ini mengategorikan mahasiswa yang merupakan mahasiswa aktif di universitas dan 1 responden sebagai main test. Peneliti juga menggunakan data-data yang dikumpulkan melalui media sosial, artikel, jurnal, berita, dan buku yang dipergunakan sebagai data sekunder.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan skala dari setiap variabel pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memiliki variabel di antaranya yaitu, *Self-Efficacy*, *Family environment*, *Universities environment*, dan *Entrepreneur intention*. Variabel Operasionalisasi dalam penelitian terdiri melalui indikator pertanyaan yang diperoleh dari beberapa jurnal oleh peneliti terdahulu. Skala penelitian yang diterapkan merupakan *likert scale* dengan skala 5 poin menunjukkan sangat setuju dan skala poin 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju. Berikut merupakan Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Teknik Skala
1.	<i>Entrepreneur Intention</i>	Busro dalam Munawar (2019) yang menyatakan bahwa minat berusaha merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang serta dapat memberinya semangat untuk melakukan suatu bisnis agar mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain.	EI 1	Keinginan untuk menjadi wirausaha	Saya memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang wirausahawan	Likert 1-5
			EI 2	Penentuan karir sebagai pengusaha	Saya memiliki tujuan profesioal untuk menjadi seorang Entrepreneur	
			EI 3	Memiliki tekad untuk memiliki usaha sendiri	Saya memiliki tekad untuk membuat usaha di masa mendatang	
			EI 4	Tingkat kerseriusan untuk mendirikan bisnis	Saya memiliki keseriusan untuk membangun usaha saya sendiri	
			EI 5	Menjadi wirausaha tidak bergantung kepada orang lain	Saya berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan dengan orang lain	
2.	<i>Self-Efficacy</i>	Woofolk dalam Amalia dan Framusinto (2020) mengungkapkan bahwa “ <i>Self-Efficacy</i> merupakan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya di bidang	SE 1	Kepercayaan diri terhadap suatu persoalan	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri	Likert 1-5
			SE 2	Tingkat kepercayaan diri atas suatu penyelesaian suatu masalah	Saya memiliki kemampuan dalam mencari Solusi dengan sangat baik saat menghadapi masalah	
			SE 3	Percaya diri atas kemampuan	Saya memiliki keterampilan dalam	

		tertentu. Sehingga dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri diharapkan dapat meningkatkan minat seseorang.”		yang dimiliki untuk memimpin	kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan	
			SE 4	Kesiapan untuk menjadi seorang wirausaha	Saya memiliki kesiapan secara mental untuk menjadi seorang wirausaha	
			SE 5	Keberanian dalam mengambil resiko	Saya memiliki keberanian dalam mengambil resiko	
3.	<i>Family Environment</i>	Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang. Lingkungan keluarga dapat memberikan sebuah pembelajaran pertama diluar jalur Pendidikan, lingkungan keluarga dapat memberikan arahan secara moral, etika, keyakinan atas	FE 1	Dukungan dari keluarga untuk menjadi pengusaha	Keluarga saya memberikan dukungan untuk mendirikan usaha sendiri	Likert 1-5
			FE 2	Keluarga yang berwirausaha memberikan motivasi untuk memulai usaha	Keluarga yang berlatar belakang wirausaha memberikan saya motivasi untuk menjadi wirausaha	
			FE 3	Menjadi wirausaha dapat menjadi suatu kebanggaan bagi orang tua	Keluarga saya akan senang jika saya memiliki usaha sendiri	

		agama, nilai budaya, dan sebagainya.	FE 4	Kreativitas keluarga membantu untuk menjadi seorang wirausaha	Kreativitas dari keluarga merupakan modal dasar saya untuk menjadi wirausaha	
4.	<i>Universities Environment</i>	Menurut Wati et al. (2019) lingkungan kampus merupakan tempat dimana mahasiswa melakukan proses belajar dan Melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang.	UE 1	Edukasi kewirausahaan menjadi bekal dapat menjadi kunci kesuksesan	Bagi saya Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi modal dalam mencapai kesuksesan	Likert 1-5
UE 2			Edukasi kewirausahaan memberikan ide ide yang dapat di realisasikan	Universitas mendorong saya untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi wirausaha		
UE 3			Pembelajaran mengenai wirausaha didapatkan saat perkuliahan	Saya merasa universitas memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang wirausaha		

			UE 4	Pembelajaran kewirausahaan di universitas membantu mengembangkan keterampilan wirausaha	Universitas membantu mengembangkan keterampilan dan kemampuan wirausaha saya	
--	--	--	------	---	--	--

Tabel 3. 1 Tabel Oprasionalisasi Variabel

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti Melakukan pengumpulan data dengan cara Kuantitatif dan data yang dihasilkan akan dioleh menjadi bentuk statistik dan bentuk lainnya. Dalam mengolah data tersebut dibutuhkan aplikasi yang mampu untuk mengolah secara keseluruhan agar validitas dan reabilitas data dapat terjamin dan hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Maka dari itu peneliti menggunakan aplikasi *software smart PLS* versi 4.1.0.1 dalam menguji validitas dan reabilitas dalam penelitian untuk mencari tahu hubungan antara *Self-Efficacy, Family Environment, dan Universities Environment* terhadap niat wirausaha mahasiswa di kota Tangerang.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra et al., (2020) uji validitas merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sebuah alat untuk pengukuran mengenai karakteristik suatu fenomena dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti pengolahan data menggunakan Smart PLS versi 4.1.0.1 untuk mengetahui dan mengukur tingkat validnya variabel penelitian.

Dalam Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel dapat dianggap variabel yang valid. Dalam Hair et al., (2017) terdapat kriteria secara wajib untuk dipenuhi dalam uji validitas dengan menggunakan PLS-SEM yaitu:

1. *Convergent validity*

Merupakan pengujian untuk mengetahui apakah konstruk yang diukur secara format mempunyai daya korelasi tinggi dengan ukuran reflektif dari konstruk yang sama. Dalam Convergent validity menerangkan bahwa variabel dapat dikatakan valid Ketika outer loading pada variable secara minimum $>0,7$ serta memiliki AVE $>0,5$

2. *Discriminant Validity*

Dalam *Discriminant validity* menerangkan bahwa seberapa jauh konstruk yang berbeda dengan struktur lainnya. Dalam hal ini, mengungkapkan bahwa *discriminant validity* menyiratkan bahwa suatu konstruk yang unik menangkap sebuah fenomena yang tidak dapat diwakili oleh konstruksi lain pada model tersebut. Pada Uji validitas ini Variabel yang baik ketika terdapat nilai *cross loading* pada *outer loading* $>$ dibandingkan nilai *outer loading* yang lain. serta memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan konstruk yang lain.

Validitas	Indeks	Kriteria
<i>Convergent validity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Average variance Extrected • Outer loading 	<ul style="list-style-type: none"> • AVE $>0,5$ • Outer Loading $>0,7$
<i>Discriminant Validity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Cross Loading • Fornell Larcker Criterion 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai outer loading $>$ nilai outer loading lainnya. • Struktur mempunyai nilai yang lebih baik di banding struktur lainnya

Tabel 3. 2 Persyaratan Uji Validitas

Sumber: Hair et al., (2017)

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam Malhotra et al., (2020) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah tahap pengujian untuk melihat apakah skala yang digunakan menunjukkan hasil yang konsisten bila diberikan secara berulang-ulang.

Dalam uji Reliabilitas di digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi responden dalam menjawab suatu pertanyaan. Hasil data yang diperoleh akan dianggap andal jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari $>0,7$.

Dalam Hair et al., (2017), menerangkan bahwa terdapat metode sebagai syarat kriteria untuk menentukan reliabilitas **Cronbach's alpha** sebagai berikut:

Nilai	Intrepretasi nilai keandalan
0,00 – 0,20	Kurang Andai
$> 0,20$ – 0,40	Agak Andai
$> 0,40$ – 0,60	Cukup Andai
$> 0,60$ – 0,80	Andai
$> 0,80$ – 1,00	Sangat Andai

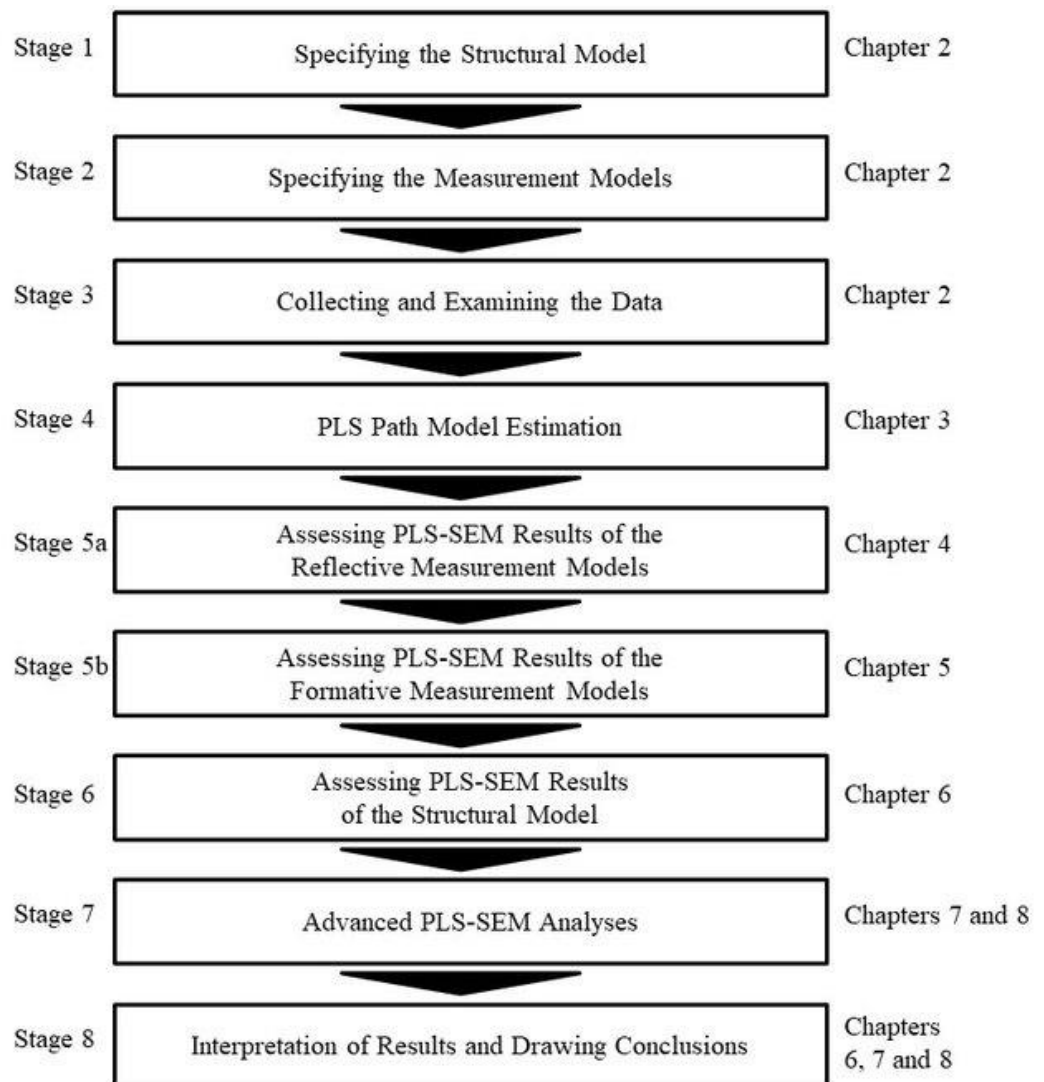
Tabel 3. 3 Nilai Cronbach's Alpha

Sumber: Hair et al., (2017)

3.6.2 Analisis Data Penelitian

3.6.2.1 Metode Analisis Data Menggunakan Structural Equation Model (SEM)

Menurut Hair et al., (2017) terdapat delapan tahapan dalam sebuah pembentukan analisis. Pada Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk meneliti hasil struktur keterkaitan yang sudah dinyatakan dalam serangkaian persamaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan Partial Least Square- Structural Equation Model (PLS-SEM). terdapat tahapan dalam SEM-PLS yaitu:



Gambar 3. 6 Tahapan SEM-PLS

Sumber: (Hair et al., 2017)

Pada tahapan pertama, prosesnya dimulai dengan menentukan model struktural, selanjutnya pada tahap kedua spesifikasi model struktural dan pengukuran, pada tahap ke tiga membahas mengenai algoritma PLS- SEM dan memberikan gambaran umum tentang pertimbangan saat menjalankan analisis, pada tahapan ke empat peneliti melakukan evaluasi terhadap hasilnya, lalu pada tahap ke lima peneliti harus mengetahui Bagaimana menilai model pengukuran reflektif dan formatif, pada tahap ke enam peneliti mengevaluasi struktural agar

mengetahui Apakah Tindakan tersebut dapat dianggap Valid dan dapat diandalkan, lalu pada tahapan ke tujuh mengandung penanganan mediasi dan moderasi efek yang nantinya akan di Analisa menjadi standar dalam penelitian PLS-SEM, pada tahap terakhir yaitu tahap ke delapan merupakan hasil interpretasi hasil dan sebuah kesimpulan dalam analisis data.

3.6.2.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan sebuah metode dalam penelitian yang berfokus terhadap memperkirakan data dan spesifikasi hubungan. Menurut Hair et al., (2017) PLS-SEM *focus* memaksimalkan variabel endogen yang menjelaskan varian dengan cara memprediksi terdapatnya sebuah hubungan model parsial dengan cara menekankan penjelasan bagi varian dalam sebuah variabel eksogen. Saat melakukan pemeriksaan terhadap sebuah model, metode ini dipergunakan apabila terdapat sebuah jenis model struktur yang kompleks.

3.6.2.3 Model Struktural (Inner Model)

Merupakan sebuah model penelitian pada variabel menurut Hair et al., (2017) mengutarakan bahwa variabel mewakili struktur yang menunjukkan hasil sebuah hubungan antar struktur lain-lainya. Jika konstruk menunjukkan valid dan reliabel maka akan dilakukannya pengujian terhadap model variabel menggunakan kriteria yang mengukur Koefisien R-squared.

R-Squared	ROT (Rule Of Thumb)
0,75	Dinyatakan kuat
0,50	Dinyatakan moderat
0,25	Dinyatakan tidak kuat

Tabel 3. 4 kriteria R-squared

Sumber: Hair et al., (2017)

Pengukuran dengan menggunakan uji *F-Square* merupakan sebuah pengukuran yang di pergunakan untuk melihat nilai seberapa besar pengaruh dari konstruk endogen. Terdapat kriteria dalam *F-Square* yaitu sebagai berikut:

Kriteria	ROT (Rule of Thumb)
F-Square	F>0.02
	F>0.15
	F>0.35

Tabel 3. 5 Kriteria F-Squared

Sumber: Hair et al., (2017)

Selanjutnya terdapat metode pengujian model dengan pengukuran *Q-square*, *Q-square* merupakan pengukuran terhadap kekuatan prediksi terhadap model. Terdapat sebuah kriteria dalam *Q-Square* yaitu sebagai berikut:

Kriteria	ROT (Rule Of Thumb)
Q- Square Predictive	Q-Square >0, model memiliki <i>Predictive relevance</i>
	Nilai Q-square > 0, model tidak memiliki <i>Predictive relevance</i>
	Q-Square = 0.02, tidak kuat
	Q-Square = 0.15, moderate
	Q-Square = 0.35, kuat

Tabel 3. 6 Kriteria Q-Squared

Sumber: Hair et al., (2017)

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Hair et al., (2017) menyatakan bahwa untuk mendukung model teoritis dalam penelitian, dengan model fit yang baik saja tidak akan cukup, oleh karena itu Peneliti diharuskan untuk memeriksa kembali terkait parameter yang sudah mewakili suatu hipotesis. Dalam model teoritis dapat dikatakan valid jika sudah memenuhi syarat sebagai berikut:

T-Statistic

Merupakan metode dalam pengujian yang memiliki tujuan untuk mencari tahu dan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen pada konteks individual terhadap variabel dependen. Terdapat syarat kriteria pada hasil data yang diperoleh yaitu

Data tersebut harus memenuhi nilai variabel dengan kriteria uji sebesar > 1.64 (*single-tailed*) serta >1.96 (*two-tailed*). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan uji *two-tailed* sebagai kriteria berdasarkan data yang diperoleh untuk melihat adanya pengaruh variabel.

P-Value

Merupakan metode dalam pengujian yang memiliki tujuan untuk mencari tahu dan mengetahui bahwa anggapan hipotesis terhadap variabel memiliki pengaruh secara signifikan.

Melalui pengertian tersebut terdapat kriteria yang dipergunakan untuk mengetahui bahwa hasil data tersebut dapat diterima yaitu nilai pada p-value > 0.05 , karena tingkat *error* yang terjadi di bawah nilai tersebut.